

**PANTUN *ANTARBARANG* DALAM UPACARA PERKAWINAN
MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh.

Siti Ristina

NIM F11412021



**PROGRAM STUDI BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

PANTUN ANTARBARANG DALAM UPACARA PERKAWINAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK

Siti Ristina

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak

Abstract

This thesis is motivated by an interest researchers know about the meaning, function, and the use of language in rhyme antarbarang in Pontianak Malay community marriage ceremony. Subproblems this study were 1) how to function in a marriage ceremony rhyme antarbarang Pontianak Malay society, 2) how the themes and rema contained in rhyme antarbarang in Pontianak Malay community marriage ceremony. The method used is descriptive method with a form of qualitative research. The approach used is functional linguistics linguistics. Based on the research of the poem antarbarang in Pontianak Malay community marriage ceremony of 50 data poem there are three functions in rhyme antarbarang namely ideational function, interpersonal function and textual function. Ideational functions present in 50 of the 50 data rhyme rhyme. Interpersonal function present in 26 of the 50 data rhyme rhyme. While the textual functions found on 50 of the 50 data rhyme rhyme. Scene 50 data contained in the poem is the theme of textual, interpersonal themes and topical theme. Rema as explanatory sentence that follows the theme of the data contained in each poem.

Keywords: *rhyme, function, theme, rema.*

Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk saling berbagi ide, gagasan, pendapat dan pikiran. Bahasa mempunyai empat kedudukan, yaitu pertama, sebagai bahasa persatuan atau bahasa nasional berdasarkan sumpah pemuda pada 28 Oktober 1945. Kedua, bahasa Negara berdasarkan Undang-undang 1945 pasal 36. Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa manusia tidak dapat bersosialisasi dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pantun merupakan satu di antara jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa nusantara. Pantun berperan sebagai penjaga fungsi kata dan kemampuan menjaga alur berfikir. Pantun *antarbarang* merupakan bagian dari upacara perkawinan masyarakat Melayu Pontianak, yang berupa penyerahan barang antaran dan balasan

barang antaran. Ciri-ciri pantun “Antarbarang” lazimnya terdiri dari empat larik kata empat baris biladitulisakan, bersajak akhir dengan pola a-b-a-b. Semua bentuk pantun terdiri atas dua bagian yaitu sampiran dan isi. Sampiran adalah dua baris pertama, yang sering berkaitan dengan alam atau mencirikan budaya agraris masyarakat pendukungnya, dan biasanya tidak punya hubungan dengan bagian kedua yang menyampaikan maksud selain untuk mengantarkan rima atau sajak. Dua baris terakhir merupakan isi yang merupakan tujuan dari pantun tersebut.

Pantun *antarbarang* adalah pantun yang menjadi objek penelitian. Pantun berisi serah terima barang terdapat fungsi adat, kebudayaan dan berupa nasihat serta ajaran dalam berkeluarga atau berumahtangga dan terdapat juga fungsi menghibur.

Ketertarikan peneliti pada pantun *antarbarang* dalam upacara perkawinan

sebagai objek dalam penelitian dikarenakan keingintahuan peneliti mengenai makna, fungsi serta penggunaan bahasa dalam proses serah terima barang yang disampaikan dalam bentuk pantun.

Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian pantun *antarbarang*. Adapun komponen yang terdapat dalam pendekatan ini adalah arti, bentuk, dan ekspresi. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan atau saling berkaitan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kajian LFS ingin mengetahui komponen arti, bentuk, dan ekspresi yang terdapat dalam pantun *antarbarang*.

Harimurti (2009:68) fungsional (*functional*) dikatakan pendekatan linguistik yang memperlakukan fungsi sebagai konsep utama, terutama untuk menunjukkan bahwa tata bahasa mengkomunikasikan makna dalam interaksisosial. Gorys Keraf (1990:175) Dasar fungsional adalah bahwa bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat.

Teori LFS (linguistic fungsional Sistemik) adalah teori yang memandang bahwa kajian bahasa tidak dapat lepas dari konteksnya.. Yang dimaksud dengan konteks terdiri atas ideology (ideology), budaya (genre), dan situasi (register). Kata 'situasi' digunakan di sini untuk merepresentasikan ruang semiotik konsep LSF. 'Konteks situasi' atau register sebagai variasi dalam bahasa.

Makna metafungsional adalah makna yang secara simultan terbangun dari tiga fungsi bahasa, yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual; (a) Fungsi ideasional mengungkapkan realitas fisik dan biologis serta berkenaan dengan interpretasi dan representasi pengalaman. Fungsi ideasional (*ideational function*) berkaitan dengan pengalaman, (b) fungsi interpersonal mengungkapkan realitas sosial dan berkenaan dengan interaksi antara penutur/penulis dengan pendengar/pembaca, dan (c) fungsi tekstual mengungkapkan realitas semiotik dan berkenaan dengan cara penciptaan teks dalam konteks.

Tema adalah titik awal dari satu pesan yang terealisasi dalam klausa. Tema dinyatakan dengan unsur pertama klausa. Unsur klausa sesudah tema disebut rema (Saragih, 2007:8). Tema adalah sumber daya pertama dalam satu unit pengalaman atau klausa dalam perspektif penutur dan sumber daya berikutnya setelah tema adalah rema (Halliday, 1994; Saragih, 2003:93). Rema adalah bagian pesan yang timbul setelah tema.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan kajian linguistik fungsional sistemik. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan fungsi, tema dan rema pantun. Sumber data di peroleh dari penutur asli pantun Melayu Pontianak yang diperoleh melalui pengamatan lapangan secara langsung, serta informan dalam penelitian dipilih dengan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik langsung dan tidak langsung. Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa perekam suara dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat pantun. Selanjutnya peneliti sebagai instrumen utama yang merupakan perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Transkripsi
Data yang diperoleh dari informan, berupa rekaman suara diubah ke dalam bentuk tulisan agar mudah diteliti.
2. Penerjemah
Data yang telah ditranskripsikan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
3. Pemerian data
Data disajikan berdasarkan sub-sub masalah penelitian. Sebelum data tersebut di analisis dan dijelaskan secara rinci.

4. Menganalisis data
Pada tahap ini data dianalisis sesuai dengan sub masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini mencakup, fungsi, tema dan rema pantun *antarbarang* dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu Pontianak.
5. Klasifikasi pantun
Data yang telah di analisis kemudian diklasifikasikan berdasarkan makna pantun yaitu pembuka, isi, dan penutup.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pemerian Data

Adapun pemerian data berisi berdasarkan sub masalah pertama yaitu fungsi, terdapat fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. Sub masalah kedua yaitu tema dan rema. Terdapat tiga tema yaitu tema tekstual, tema interpersonal, dan tema topikal. Rema adalah kata penjelas yang mengikuti tema.

Tabel 1
Pemerian Data

NO	Koding	Data	Fungsi																					
			Ideasional			Interpersonal			Tekstual				Rema											
			Partisipasi proses	Sirkunstan Partisipan	Pertanyaan	Pernyataan	Perintah	Tawaran	Tema															
									tekstual	Interpersonal	Topikal													
1	P1 I1	1. <u>Awal kata ucap bismillah</u> A B												1										
		2. <u>Mari bersyuku rkepada Allah</u> C D	3	3	3	3								1	B									
		3. <u>Selamat datang rombongan pria</u> E F	F	F	F	F								2	A	2								
		4. <u>Silahkan duduk beramah tamah</u> G H	4	4	4	4								3	C	E	3							
			G	G	G	G								4	G		F							
			H	H	H	H											4	H						
		2	P2 I2	1. <u>Buah lakom pisang berangan</u> A B														1						
2. <u>Dibawa masuk dalam sanggan</u> C D	3			3	3	3										1	B							
3. <u>Assalamualaikum kami ucapkan</u> E F	F			F	F	F										2	A	2						
4. <u>Tempat duduk sudah disiapkan</u> G H	4			4	4	4										3	C	E	3					
	G			G	G	G													F					
	H			H	H	H													4	H				
3	P3 I2	1. <u>Assalamualaikum saya ucapkan</u> A B																	1					
		2. <u>Kepada tuan rumah yang Member kesempatan</u> C D	3	3	3	3													B					
		3. <u>Saya telah dating satu rombongan</u> E F	F	F	F	F													1	2				
		4. <u>Untuk membawa barang Serta antaran</u> G H	4	4	4	4														A	3	2		
			E	E	E	E														4	E	C	3	
			G	G	G	G															G		F	
			H	H	H	H																	4	
																								H

2. Analisis Fungsi Pantun Antarbarang

2.1 Fungsi Ideasional

Fungsi ideasional berhubungan dengan bagaimana bahasa mengungkapkan pengalaman manusia yang berkaitan dengan

orang, tempat, benda-benda dan aktivitas yang mewujudkan lingkungan fisik dan psikologis manusia. Analisis fungsi ideasional terdapat pada semua pantun.

Adapun pantun tersebut adalah sebagai berikut.

P1 I1

1. Awal kata ucap bismillah
A B
2. Mari bersyukur kepada Allah
C D
3. Selamat datang rombongan pria
E F
4. Silahkan duduk beramah tamah
G H

Pada P1 I1 fungsi ideasional terdapat pada baris 3EF dan 4GH. Hal tersebut dijelaskan dengan adanya unsur proses, partisipan dan sirkumstan. Adanya interaksi dari pihak mempelai wanita yang menyambut kedatangan rombongan mempelai pria.

P2 I2

1. Buah lakom pisang berangan
A B
2. Dibawa masuk dalam sanggan
C D
3. Assalamualaikum kami ucapkan
E F
4. Tempat duduk sudah disiapkan
G H

Pada P2 I2 fungsi ideasional terdapat pada baris 3EF dan 4GH. Hal tersebut dijelaskan dengan adanya unsur proses, partisipan dan sirkumstan. Adanya interaksi antara penyambut tamu dengan tamu undangan yang hadir bahwa tempat duduk sudah dipersiapkan oleh tuan rumah.

P3 I2

1. Assalamualaikum saya ucapkan
A B
2. Kepada tuan rumah memberi kesempatan
C D
3. Saya telah dating satu rombongan
E F
4. Untuk membawa barang serta antaran
G H

Pada P3 I2 fungsi ideasional terdapat pada baris 3EF dan 4GH. Hal tersebut dijelaskan dengan adanya unsur proses, partisipan, dan sirkumstan. Adanya interaksi dari pihak mempelai pria yang mengatakan bahwa mereka datang dengan membawa rombongan

serta barang hantaran dalam pelaksanaan upacara perkawinan.

2.2 Fungsi Interpersonal

Terdapat empat aksi dalam fungsi interpersonal yaitu, aksi pernyataan, pertanyaan, tawaran, dan perintah. Terdapat 26 pantun yang mengandung fungsi interpersonal. Adapun pantun tersebut adalah sebagai berikut.

P1 I2

1. Awal kata ucap bismillah
A B
2. Mari bersyukur kepada Allah
C D
3. Selamat datang rombongan pria
E F
4. Silahkan duduk beramah tamah
G H

Pada P1 I2 fungsi interpersonal terdapat pada baris 3EF dan 4GH. Pada baris 3EF ditandai dengan unsur pernyataan *selamat datang rombongan pria*. Pada baris 4GH ditandai dengan unsur pernyataan *silahkan duduk beramah tamah*.

P2 I2

1. Buah lakom pisang berangan
A B
2. Dibawa masuk dalam sanggan
C D
3. Assalamualaikum kami ucapkan
E F
4. Tempat duduk sudah disiapkan
G H

Pada P2 I2 fungsi interpersonal terdapat pada baris 3EF dan 4GH. Pada baris 3EF ditandai dengan unsur pernyataan *assalamualaikum kami ucapkan*. Pada baris 4GH ditandai dengan unsur pernyataan *tempat duduk sudah disiapkan*.

2.3 Fungsi Tekstual

Fungsi tekstual adalah interpretasi bahasa dalam fungsinya sebagai pesan yang direalisasikan melalui tema dan rema. Fungsi tekstual terdapat pada semua pantun antarbarang.

P1 I2

1. Awal kata ucap bismillah
A B

2. Mari bersyukur kepada Allah
C D
3. Selamat datang rombongan pria
E F
4. Silahkan duduk beramah tamah
G H

Pada P1 I1 fungsi tekstual terdapat pada baris 1AB, 2CD, 3EF, 4GH. Tema pantun terdapat pada baris 1A, 2C, 3E, 4G. Rema pantun terdapat pada baris 1B, 2D, 3F, 4H.

P2 I2

1. Buah lakom pisang berangan
A B
2. Dibawa masuk dalam sanggan
C D
3. Assalamualaikum kami ucapkan
E F
4. Tempat duduk sudah disiapkan
G H

Pada P2 I2 fungsi tekstual terdapat pada baris 1AB, 2CD, 3EF, 4GH. Tema pantun terdapat pada baris 1A, 2C, 3E, 4G. Rema pantun terdapat pada baris 1B, 2D, 3F, 4H.

P3 I2

1. Assalamualaikum saya ucapkan
A B
2. Kepada tuan rumah member kesempatan
C D
3. Saya telah datang satu rombongan
E F
4. Untuk membawa barang serta antaran
G H

Pada P3 I2 fungsi tekstual terdapat pada baris 1AB, 2CD, 3EF, 4GH. Tema pantun terdapat pada baris 1A, 2C, 3E, 4G. Rema pantun terdapat pada baris 1B, 2D, 3F, 4H.

3. Analisis Tema dan Rema Pantun Antarbarang

Tema adalah unsur pertama dari sebuah klausa. Ada tiga jenis tema yaitu tema tekstual, tema interpersonal dan tema topikal. Rema adalah kalimat penjelas yang mengikuti tema.

P1 I1

1. Awal kata ucap bismillah
A B
2. Mari bersyukur kepada Allah
C D
3. Selamat datang rombongan pria

4. Silahkan duduk beramah tamah
G H

Awal Kata ucap bismillah

Tema Rema

Proses

Topikal

Mari Bersyukur kepada allah

Tema Rema

Proses

Topikal

Selamat datang Datang rombongan pria

Tema Rema

Sirkumstan

Topikal

Silahkan Duduk beramah tamah

Tema Rema

Proses

Topikal

Dari pantun di atas dapat dijelaskan bahwa struktur temanya adalah Topikal. Pada baris 1A, 2C, 4G ditandai dengan unsur proses *awal, mari, silahkan*. Sedangkan pada baris 3E ditandai dengan unsur sirkumstan *selamat*. Rema pada P25 I1 terdapat pada baris 1B *kata ucap bismillah*, 2D *bersyukur kepada allah*, 3F *rombongan pria*, 4H *duduk beramah tamah*.

P2 I2

1. Buah lakom pisang berangan
A B
2. Dibawa masuk dalam sanggan
C D
3. Assalamualaikum kami ucapkan
E F
4. Tempat duduk sudah disiapkan
G H

Buah lakom Pisang berangan

Tema Rema

Partisipan

Topikal

Di bawa Masuk dalam sanggan

Tema Rema

Proses

Topikal

Assalamualaikum Kami ucapkan

Tema Rema

Partisipan
Topikal
Tempat *Duduk sudah disiapkan*
Tema Rema
Sirkumstan

Topikal
Dari pantun di atas dapat dijelaskan bahwa struktur temanya adalah Topikal. Hal ini terdapat pada baris 1A, 2C, 3E, 4G yang ditandai dengan unsur partisipan pada baris 1A *buah lakom*, baris 2C dengan unsur proses *di bawa*, baris 3E unsur partisipan *assalamualaikum*, baris 4G unsur sirkumstan *Tempat*. Rema pada P8 I2 terdapat pada baris 1B *pisang berangan*, 2D *masuk dalam sanggan*, 3F *kami ucapkan*, 4H *duduk sudah disiapkan*.

P3 I2

1. Assalamualaikum saya ucapkan
A B
2. Kepada tuan rumah member kesempatan
C D
3. Saya telah dating satu rombongan
E F
4. Untuk membawa barang serta antaran
G H

Assalamualaikum Saya ucapkan
Tema Rema
Penegas (*adjunct*)
Interpersonal
Kepada Tuan rumah member kesempatan
Tema Rema

Sirkumstan
Topikal
Saya *Telah dating satu rombongan*
Tema Rema

Partisipan
Topikal
Untuk *Membawa barang serta hantaran*
Tema Rema

Penegas (*adjunct*)
Interpersonal

Dari pantun di atas dapat dijelaskan bahwa struktur temanya adalah Interpersonal dan topikal. Pada baris 1A dan 4G adalah tema Interpersonal. Pada baris 1A dan 4G ditandai adanya unsur penegas (*adjunct*) *assalamualaikum* dan *untuk*. Sedangkan pada baris 2C dan 3E adalah tema Topikal. Pada baris 2C ditandai adanya unsur sirkumstan *kepada*. Pada baris 3E ditandai adanya unsur partisipan *saya*. Rema pada P28 I2 terdapat pada baris 1B *saya ucapkan*, 2D *tuan rumah yang memberi kesempatan*, 3F *telah datang satu rombongan*, 4H *membawa barang serta antaran*.

4. Klasifikasi Pantun Antarbarang

Makna pantun antarbarang dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan pembuka, isi, dan penutup. Adapun klasifikasi makna pantun sebagai berikut:

Tabel 2
Klasifikasi Pantun

No	Koding	Pembuka	Inti	Penutup
1	P1 I1	1. Awal kata ucapbismillah 2. Mari bersyukurkepadaa llah 3. Selamatdatangro mbonganpria 4. Silahkandudukber amahtamah		
2	P9 I2		1. Bungakenanga di atasbingka 2. Banyaktumbuh di pinggirkota 3. Sayadatangdengancita-cita	

4. Agar dapat menyambung keluarga

3 P50 I2

1. Di
waktusubuhjanganke
siangan
 2. Banyaklah orang
memikulbatu
 3. Mohon maaf segala
kurangan
 4. Saya akhiri assalamua
laikum, wr.wb
-

Dari 50 data pantun, terdapat 7 pantun diklasifikasikan sebagai pantun pembuka dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu Pontianak. Makna pantun pembuka dalam proses serah terima barang dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu Pontianak berupa ungkapan selamat datang, yang berisi salam pembuka dalam menerima tamu. Pantun tersebut bermakna keramahan antara kedua mempelai dalam penyambutan dan penerimaan atas kedatangan tamu undangan dari pihak mempelai pria dan pihak mempelai wanita sebagai tuan rumah. Terdapat 36 pantun diklasifikasikan sebagai pantun inti dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu Pontianak. Makna pantun inti dalam proses serah terima barang dalam upacara perkawinan berupa inti pembicaraan yang dilakukan antara kedua mempelai pria dan mempelai wanita dalam menyerahkan seserahan barang hantaran yang telah dibawa. Pada pantun inti dalam upacara perkawinan pemantun juga memberikan nasihat, petuah serta saran dan pesan kepada kedua pengantin dalam menjalani kehidupan setelah upacara perkawinan. Terdapat 7 pantun diklasifikasikan sebagai pantun penutup dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu Pontianak. Makna pantun penutup dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu Pontianak berisikan ungkapan permintaan maaf atas segala kekurangan, baik dari pihak mempelai pria maupun dari pihak mempelai wanita. generasi muda untuk mempelajari dan mengembangkan kembali budaya pantun, dan menggunakan pantun sebagai sarana

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 50 data pantun yang di analisis terdapat 3 fungsi dalam pantun antarbarang yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal dan fungsi tekstual. Pada fungsi ideasional berisi proses, partisipan dan sirkumstan terdapat pada 50 pantun dari 50 data pantun. Fungsi interpersonal pada pantun antarbarang yang berupa pernyataan, pertanyaan, perintah dan tawaran terdapat pada 26 pantun dari 50 data pantun. Fungsi tekstual berisikan tema dan rema terdapat pada 50 pantun dari 50 data pantun.

Dari analisis yang dilakukan terhadap tema dan rema pada 50 data pantun. Tema yang terdapat dari 50 data pantun yaitu tema tekstual, interpersonal dan topikal. Pada tema tekstual berisikan kojungsi, kata penghubung dan relativitas. Pada tema interpersonal mencakup verba finit, kata Tanya, vokatif, dan keterangan penegas (*adjunct*). Pada tema topikal mencakup proses, partisipan, dan sirkumstan. Rema adalah kalimat penjelas yang terdapat pada setiap bait pantun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang ingin disampaikan yaitu diharapkan pantun dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu Pontianak didokumentasikan dan dilestarikan agar tidak hilang atau punah. Serta diharapkan kepada penyampaian pesan dengan berbagai tujuan dalam upacara kemasyarakatan khususnya upacara perkawinan masyarakat Melayu

Pontianak agar kekhasan budaya tetap terjaga.

DAFTAR RUJUKAN

Halliday, M.A.K. 1978. *Language as Social Semiotics; The social Interpretation of Language and Meaning*. London: Edward Arnold Ltd.

Keraf, Gorys. 1990. *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Saragih, T. Luckman. 2003. *Bahasa dalam Konteks Sosial*. Medan: PPs